

## AQIDAH ISLAM, ANALISA TERHADAP KESHOHIHAN PEMIKIRANNYA

Nur Asyiah Siregar

Dosen Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan

Jl. Sisisngamangaraja, KM. 5,5 No. 10 Medan

[nurasyahs2503@gmail.com](mailto:nurasyahs2503@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian pustaka ini sebagai hasil kajian tentang keshohihan pemikiran yang ada pada Aqidah Islam berdasarkan berbagai literatur. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan literatur utamanya, sesudah itu kitab para mujtahid berada pada posisi berikutnya. Aqidah Islam memiliki pemikiran yang khas tentang sebelum kehidupan, juga memiliki pemikiran yang khas tentang kehidupan, begitupun Aqidah Islam memiliki pemikiran yang khas pula tentang sesudah kehidupan. Pemahaman yang benar akan hal ini akan berkait erat dengan penyikapan akan kehidupan.

Kekhasannya akan menunjukkan secara inherent perbedaan Aqidah ini dari aqidah lainnya, yang perbedaan ini bisa jadi tidak hanya sebatas berbeda, tetapi bisa sampai kepada perbedaan yang kontradiktif.

Ketika pemahaman yang benar akan Aqidah Islam ini bisa diraih, sungguh akan berefek kepada benarnya penyikapan akan kehidupan. Tidak bisa dipungkiri dan, justru sudah dibuktikan oleh sejarah akan berefek kepada kehidupan global (mendunia).

Dalam penelitian ini penulis akan mengurai kebenaran pemikiran Aqidah Islam ini, dan hal ini yang membuat aqidah ini unik dan spesifik.

**Kata Kunci:** Aqidah Islam, Keshohihan, Pemikiran

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penelitian ini diawali atas dasar keprihatinan akan kesalahfahaman tentang Aqidah Islam yang ada di tengah masyarakat, mulai dari garis bawah, yakni rakyat biasa, sampai kepada garis atas, para pengambil kebijakan. Mulai dari kalangan umat Islam yang mengaku menyakininya dan memeluknya sampai kepada orang yang tidak memeluknya tetapi mencoba memberikan tanggapan tentangnya. Tidak jarang disebabkan kesalahfahamannya tentang Aqidah Islam, mereka memberi penilaian dan penyikapan yang salah tentang Aqidah Islam.

Bagi yang mengaku memeluk Aqidah Islam perlu mendapatkan pencerahan Aqidah

Islam dan keshohihan pemikirannya, sehingga semakin membenarkannya dan memperkuat pelukannya. Bagi yang tidak memeluknya pun, jika dia pencinta kebenaran, memerlukan ilmu/informasi yang benar tentang Aqidah Islam dan keshohihan pemikirannya, sehingga pemahamannya benar dan ketika memberikan penilaian tentang Aqidah Islam, penilaiannya merupakan penilaian yang tepat. Karena jika menilai sesuatu dengan pemahaman yang salah, itu berarti melihat benda dengan frame kaca mata yang salah, akan menghasilkan pandangan dan penilaian yang salah pula. Penilaian yang boleh jadi bertolak belakang dengan faktanya.

#### B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian pustaka ini adalah:

1. Bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang sebelum kehidupan?
2. Bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang kehidupan?
3. Bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang sesudah kehidupan?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang sebelum kehidupan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang kehidupan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keshohihan pemikiran Aqidah Islam tentang sesudah kehidupan?

#### D. Manfaat Penelitian

1. Segi ilmiah

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang keshohihan pemikiran Aqidah Islam untuk menjaga pemahaman manusia akan hal ini sehingga tidak terkontaminasi oleh kesalahan pemahaman dan tafsiran yang berseliweran di tengah arus informasi.

2. Segi praktis.

Menjaga Aqidah Islam untuk tetap eksis dan berkembang dengan tetap pada keshohihan pemikirannya. Sehingga bagi kaum muslimin sebagai orang yang menyakini dan memeluknya, menyakini dan memeluk

semata karena melihat dengan jelas keshohihan pemikirannya. Bagi yang bukan pemeluknya, tetapi ingin memberi tanggapan atau pendapat bahkan penilaian tentang Aqidah Islam, akan dapat melakukannya dengan tepat dan benar, jika sebelumnya memiliki pemahaman yang benar tentang keshohihan pemikiran Aqidah Islam.

## PEMBAHASAN

### A. Definisi Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab dengan wazannya: عقد يقعد عقيدة. Untuk mendapatkan artinya, mari kita tinjau dari dua sudut. Pertama pengertian aqidah secara bahasa adalah simpul, janji, jual, beli.

Simpul adalah pemersatu atas dua utas tali. Jika ingin menyatukan dua utas tali yang jelas terpisah, maka harus di buat simpul. Jadi antara aqidah dan orang yang menyakini aqidah tersebut, tidak akan terpisahkan kecuali dengan memutuskan simpulnya.

Aqidah secara bahasa juga bisa berarti janji. Dalam masalah pernikahan, sebelum aqad nikah, banyak perbuatan yang hukumnya haram bagi perempuan dan laki-lakinya. Memandang saupun haram hukumnya, jika pandangan itu mengandung syahwat. Setelah 'aqad, segala sesuatu menjadi berbeda. Tidak hanya memandang, bahkan yang lebih dari itu bukan hanya halal, tetapi justru bernilai ibadah.

Aqad juga bisa berarti jual beli. Dengan adanya 'aqad menyebabkan kondisi berubah kontradiktif dari kondisi sebelum 'aqad. Sebelum 'aqad, uang milik si A, dan buku milik si B. Tetapi, begitu selesai 'aqad, berpindah, uang menjadi milik si B, sedangkan buku menjadi milik si A.

Pengertian Aqidah secara syar'i, adalah pemikiran yang mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia dan hidup, tentang apa-apa yang ada sebelum kehidupan, tentang apa-apa ketika kehidupan dan tentang apa-apa yang ada setelah kehidupan, serta hubungan antara ketiganya.

Aqidah atau pemikiran ini, menjadi penentu perilaku individu. Setiap manusia selalu dan hanya akan berbuat sesuai pemikirannya.

Si A punya pemikiran mumpung hidup, mumpung menjabat, puas-puasan dah. Maka kita temukan ia mengambil apa saja yang ia anggap memberikan kenikmatan hidup buat dirinya. Korupsi ? Wauw, yes. Hasilnya nikmati buat foya-foya, berjudi, main perempuan. Bagi si A hidup ini bebas, jadi mumpung hidup. Si B mumpungai pemikiran bahwa dalam hidup ini ada aturan yang harus dilaksanakan, hidup ini hanya sementara. Jika hidup ini berakhir, maka akan masuk ke dalam kehidupan yang kekal. Dimana akan dipertanggung jawabkan sekecil apapun yang

dilakukan. Maka ia akan hidup dengan sangat hati-hati. Ketika ia memiliki jabatan, jangankan korupsi, menerima pemberianpun (sogok) ia tidak akan lakukan. Maka ia hanya akan menikmati gajinya. Menggunakannya untuk hal-hal yang sesuai dengan aturan dari Sang Pengatur. Untuk kebutuhan hidup orang tuanya, isterinya, kebutuhan hidup anak-anaknya. Tidak akan mengambil yang bukan haknya. Tidak akan membelanjakan hartanya pada jalan yang salah, yang tidak sesuai dengan aturan dari Sang Pengatur. Apalagi sampai berjudi, foya-foya, bermain perempuan

Aqidah/pemikiran, tidak seluruhnya benar. Tetapi ada yang salah dan ada juga yang benar. Bisa disaksikan betapa aqidah/pemikiran menyebabkan perilaku/perbuatan si A dan Si B demikian kontradiktif. Sangat berbeda, bahkan bertolak belakang. Demikianlah aqidah mengikat orang yang menyakininya. Si B diikat oleh Aqidah Islam. Si A diikat oleh aqidah yang lain. Boleh jadi aqidah skuler/capital/liberal atau aqidah sosialis/komunis.

Untuk mampu mengidentifikasi, mampu memahami dan mampu memilih serta mampu menguatkan pegangan akan pilihan akan aqidah yang benar maka saya menganggap perlu menyampaikan materi ini terhadap pembaca.

### B. Aqidah Islam dan Keshohihan pemikirannya Tentang Sebelum Kehidupan (Al-Khaliq).

Islam memiliki pemikiran tentang, kehidupan dunia, sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia, yang khas, yang berbeda dari aqidah yang lainnya. siapapun yang memiliki akal, maka dia dapat turut untuk mencerna dan mencari mana aqidah yang benar. Karena untuk mencari kebenaran alat yang dibutuhkan hanya satu yakni akal.

Bagi manusia yang punya akal, tidak sulit untuk melihat bahwa dalam kehidupan ini ada 3 benda yang kasat mata dapat di serap. Oleh indera, yakni ada alam, ada manusia juga ada makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Alam terdiri dari, matahari, bulan, laut, gunung, serta seluruh planet, mars, yupiter, saturnus, uranus, pluto dan lain-lain.

Akal manusia, pasti akan bertanya dari mana semua alam ini berasal ? Mungkinkah ia mengadakan dirinya sendiri ? Atau mungkinkah ia diadakan oleh manusia ? Atau alam ini diadakan oleh hewan dan tumbuhan ?

Jawaban untuk pertanyaan pertama, Dalam aqidah islam, alam tidak mengadakan dirinya sendiri, bukan juga diadakan oleh makhluk lainnya. Manusia ? Apakah dia yang membuat alam ? Apakah manusia pernah gotong royong menggali tanah untuk membuat laut ? Rakyat Sumatera Utara, umpamanya

pernahkah gotong royong mengangkat tanah untuk membuat Danau Toba ?

Alam diciptakan oleh Sang Pencipta. Pencipta bermakna, membuat sesuatu tanpa bahan dasar. Sang Pencipta yang sudah lebih dulu ada sebelum ada alam.

Manusia ? Bagaimana dengan manusia ? Dari mana manusia berasal ? Mungkinkah manusia mengadakan dirinya sendiri ? Atau dia diadakan oleh makhluk yang lain ? ( Alam, hewan dan tumbuhan)? .

Jika manusialah (ayah dan ibu umpamanya) yang membuat manusia, pasti tak akan ada manusi yang hidung pesek, mata sipit, kulit hitam. Pasti ayah dan ibu membuat anaknya cantik semua, hidungnya mancung, kulit putih, mata belok, tinggi semampai. Tapi karma manusia tidak membuat manusia.,maka ya, manusia meski anak yang lahir jelen, pèsek dan pendekpun, ya dibilang, " Anak Mama, yang Cantik yang ganteng."

Aqidah Islamiyah menyakini bahwa manusia diciptakan oleh Sang Pencipta. Yang logikanya sudah pasti Pencipta lebih dulu ada sebelum yang diciptakan (makhluk), baik manusia, hewan dan tumbuhan, demikian juga alam.

QS. Al-Baqarah ayat 31, tentang penciptaan manusia

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Baqarah : 31)

QS.Yunus ayat 3, tentang penciptaan langit dan bumi,

إِنَّ رَبُّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَافِعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?" (Q.S Yunus : 3)

QS. An-Nur ayat 45, tentang penciptaan hewan

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya : "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki

sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S An-Nur : 45)

QS. An-Nahl ayat 5-8.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقْنَا لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعَ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾  
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾  
وَتَحْمِلُ أَوْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بِالْغَيْبِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٧﴾  
وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya : "(5.) Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (6.) Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. (7.) Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (8.) Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya" (Q.S An-Nahl : 5-8)

Tentang tumbuhan QS. Abasa 24

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾

Artinya : "Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu." (Q.S Abasa' : 24)

QS. Abasa 27-31

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾  
وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾  
وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾  
وَحَدَانِيًّا غُلْبًا ﴿٣٠﴾  
وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾

Artinya : "(27.) Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, (28.) Anggur dan sayur-sayuran, (29.) Zaitun dan kurma, (30.) Kebun-kebun (yang) lebat, (31) Dan buah-buahan serta rumput-rumputan." (Q.S Abasa' : 27-31)

Demikian jelasnya pemikiran Isalm tentang adanya Pencipta yang menciptakan alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan).

### C. Aqidah Islam dan Keshohihan pemikirannya Tentang Ketika Kehidupan (AL-Mudabbir).

Pencipta tidak hanya mencipta, tetapi Pencipta juga sekaligus sebagai Pengatur. Pengatur alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), di dalam kehidupan.

Pehatikan bagaimana aturanNya pada alam. Matahari yang selalu terbit di arah Timur dan selalu tenggelam di arah Barat. Setiap benda yang kita lemparkan ke atas

selalu terjatuh lagi ke bawah. Ini membuktikan ada keteraturan yang dibuat oleh Sang Pengatur di bumi. Yakni gaya grafitasi bumi. Keteraturan seluruh planet untuk berjalan pada orbitnya, sehingga terjaga untuk tidak saling bertabrakan. Bisakah anda bayangkan, jika tidak ada aturan dari Sang Pengatur?

Untuk bumi sendiri selain berjalan pada orbitnya mengelilingi matahari ia juga berputar pada porosnya. Bagaimana aturan Sang Pengatur pada hewan dan tumbuhan? Perhatikan bahwa semua hewan bertasbih kepada Sang Pengatur. Cicak tidak pernah lebih besar daripada kadal. Kadal tidak pernah lebih besar daripada biawak. Biawak tidak pernah lebih besar daripada buaya. Hewan hanya melakukan hubungan biologis dengan lawan jenisnya. Sungguh keteraturan yang sangat rapi dan indah.

Tumbuhan juga diatur oleh Sang Pengatur. Perhatikan bagaimana ilalang tidak pernah melampaui tingginya tebu. Tebu juga tidak pernah melampaui tingginya bambu. Cabai dwngan rasa pedas. Tebu rasanya manis. Tidak pernah tertukar. Cabai rasa tebu dan tebu jadi rasa cabai, bukan? So sweet banget bukan?

Mari kita analisa dan telisik bagaimana aturan Sang Pengatur pada manusia. Ketika manusia makan, kita hanya memasukkan makanan ke dalam mulut, lalu mengunyahnya. Selama dikunyah didalam mulut terasa demikian nikmatnya makanan tersebut, dan klimaks nikmatnya berujung dengan menelannya. Sampai di situlah yang kita ketahui dan kita kontrol. Selanjutnya? Tak ada yang pernah mengetahui dan tak ada yang pernah mengontrol pencernaannya. Tetapi proses tetap berjalan dan berlangsung dengan sangat baik. Hasil dari proses tersebutpun terklasifikasi dengan rapi. Mana dari makanan tersebut yang menjadi tulang, kuku dan rambut. Mana yang menjadi daging. Mana yang menjadi tenaga. Mana yang untuk kerja otak. Lalu terakhir mana yang menjadi sampahpun terbuang. Tanpa keterlibatan kita terhadap kerja pencernaan kita. Sungguh betapa Sang Pengatur telah mengaturnya. Dan, manusia merasakan betapa nikmatnya pasrah dan tunduk pada aturan Sang Pengatur.

Untuk seluruh aspek kehidupan manusiapun Allah telah memberikan aturan,demi kemudahan kebutuhan dan keselamatan hidup manusia. Semua aturan itu telah Allah subhanahu wa ta'ala paparkan di dalam Al-Qur'an Al-Kariim. Aturan beribadah, aturan ekonomi ( Nizhamul Iqtishodi) aturan pergaulan ( Nizhamul Ijtima'i) , aturan hukum (Nizhamul Hukmi) , aturan politik (As-siyasah) dan lain-lain. Inilah aturan hidup untuk manusia.

Tunduk dan patuhlah terhadap seluruh aturan,demi keteraturan dan kebahagiaan

hidup manusia. Seperti tunduk dan pasrahnya terhadap aturan pada pencernaan tadi.

Jika menolak dan menentangnya, bukankah pemilik pencernaan itu sendiri yang akan kacau balau dan menderita?. Demikian juga hidup akan nikmat apabila mengikuti semua aturan di setiap aspek kehidupan. Sebaliknyapun akan terjadi, yakni kekacauan dan penderitaan jika menolak dan menentang aturan dari Sang Pengatur.

Alam, manusia dan hidup (hewan dan tumbuhan) dapat berada di dunia ini semata-mata karena diciptakan oleh Pencipta. Bermakna bahwa sebelum kehidupan sudah ada terlebih dahulu, Pencipta, Sekaligus Pengatur. Pencipta yang telah menciptakan alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), juga sekaligus pembuat aturan untuk alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Semua diadakan Allah untuk tunduk dan patuh pada aturanNya. Hidup untuk melaksanakan aturan.

QS. Azd-Zdaryiat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S Adz-Dzaryiat : 56)

Lalu kemana setelah kehidupan? Kehidupan dunia hanyalah sementara. Hanya sebentar. Sangat singkat.

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ t

Artinya : "Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." (Q.S Al-A'la : 17)

#### **D. Aqidah Islam dan Keshohihan pemikirannya Tentang Sesudah Kehidupan (Penghisaban).**

Ketika kehidupan dunia berakhir,di sinilah pertanggungjawaban harus diberikan oleh seluruh yang sudah pernah ada dalam kehidupan ini, kepada Sang Khaliq (Pencipta) yang sekaligus juga Al-Mudabbir (Pengatur). Semua akan dihitung (yaumul hisab), seberapa patuhnya makhluk terhadap aturan /perintah Allah SWT, dan seberapa keikaran atau penolakan terhadap aturan/perintahNya.

Alam harus mempertanggungjawabkan sejauh mana ia melaksanakan aturan dari Sang Pembuat aturan. Kita melihat bahwa alam selalu dan senantiasa tunduk kepada aturan. Matahari selalu terbit di arah Timur dan terbenam di arah Barat. Seluruh planet :mars, yupiter, pluto, saturnus,uranus dan lain-lain, selalu patuh untuk hanya berjalan di orbitnya.

Makhluk hiduppun seluruhnya tunduk dan patuh akan aturan Sang Pengatur. Cicak selalu lebih kecil dari kadal. Kadal selalu lebih kecil dari biawak. Biawak selalu tidak melampaui besarnya buaya. Binatang hanya melakukan hubungan biologis dengan lawan jenisnya. Tidak pernah ada binatang yang

merasa malu punya anak, lalu menggugurkannya,, atau membunuhnya.

Tumbuhan juga tunduk dan patuh pada aturan Allah subhanahu wa ta'ala. Tebu selalu rasanya manis,. Cabai selalu dengan rasanya yang pedas. Jeruk tetap patuh untuk berasa asam. Ilalang yak pernah melampaui besar dan tingginya tebu. Tebupun tak pernah melampaui tinggi dan besarnya bambu.

Itulah kepatuhan dari masing-masing ciptaan Allah tersebut. Baik alam, begitupun juga makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Oleh karena ketundukan dan kepatuhan mereka akan peraturan dari Sang Pengatur, maka seluruhnya dapat mempertanggungjawabkan hidupnya di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala.

Bagaimana dengan manusia? Manusia dengan kapasitas akal nya ia mampu memilih untuk tunduk dan patuh akan aturan Sang Pengatur, atau memilih menolak dan menentang aturan Sang Pengatur di dalam menjalani hidupnya di dunia. Didalam aqidah islam, setiap pilihan ada konsekwensi eskatologisnya. Barangsiapa yang tunduk dan patuh terhadap aturan Sang Pengatur maka ia akan mendapatkan kebaikan dan pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. Kebalikannya juga berlaku, barangsiapa menolak dan menentang peraturan dari Sang Pengatur, maka dia pasti mendapatkan murka dan dosa dari Allah subhanahu wa ta'ala. Inilah pertanggungjawaban. Seluruh yang pernah hadir di kehidupan dunia ini akan dimintai pertanggungjawaban. Bilakah waktunya? Ketika kehidupan telah selesai dan berakhir, maka saat pertanggungjawabanpun tiba. Itulah hari akhir, hari dimana manusia dikumpulkan bahkan yang didalam kuburpun akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan kepatuhan atau penolakannya terhadap aturan Sang Pengatur. Masing-masing menerima catatan malaikat tentang peejalanan panjang hidupnya di dunia. Sekecil apapun itu. Takkan ada yang terlewatkan. Ada yang menerima catatan/kتابnya dari kanan, dan ada yang menerimanya dari kiri. Yang memperoleh kitabnya dari kanan, maka wajahnya akan berseri-seri, karena ia akan dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan didalamnya. Kenikmatan yang tiada tara dan bandingannya di dunia. Sebagai konsekwensi eskatologis akan kepasrah dan ketundukannya kepada peraturan Sang Pengatur.

Lantas bagaimana nasib si pecundang yang menolak dan menentang aturan Sang Pengatur? Allah subhanahu wa ta'ala Yang Maha Adil, memberikan balasan yang setimpal, mereka akan menerima kitab/catatan perbuatannya dari kiri. Wajah mereka kusam, karena akan diberi balasan akan dosa-dosanya yakni dilemparkan kedalam api neraka yang menyala-nyala dengan suara

yang bergemuruh. Tak ada penderitaan yang sepadan dengannya di dunia. Rasa sakit, terhina dan penyesalan tak berujung.

Al-Khaliq Al-Mudabbir. Pencipta sekaligus Pengatur. Dialah Pencipta akan seluruh yang ada ini, dan Dia tidak hanya Mencipta, tetapi ia juga membuat aturan terhadap ciptaanNya.

Keshohihan pemikiran Aqidah Islam kita saksikan dalam masalah ini. Aturannya yang demikian lengkap. Tidak ada satupun aspek kehidupan yang tidak ada aturannya di dalam Islam. Mulai teliti dan analisa dari hal yang kecil ( bersin contohnya) sampai kepada permasalahan yang besar ( seperti kenegaraan). Dan keshohihan ini bukan utopis, karena sudah pernah di terapkan secara menyeluruh dipermukaan bumi ini dan itu memberi efek mendunia. Ini bukan hanya dirasakan oleh orang yang membenarkan dan berpegang kepada Aqidah Islam ini, tetapi juga dirasakan nikmat oleh orang-orang yang hidup di dalamnya, meski mereka bukan penganutnya. Seperti Michael H.Hart, dalam bukunya yang diterjemahkan ke bahasa indonesia dengan judul Seratus Tokoh Yang Berpengaruh Dalam Sejarah. Juga Will Durant dalam bukunya History off Civilization. Bersaksi bahwa betapa Aqidah Islam ini memberi kesejahteraan kepada manusia, tanpa diskrimanasi, yang belum pernah diberikan oleh aqidah selainnya yang pernah ada dan diterapkan disepanjang sejarah dunia. Yang tidak bisa didapatkan dari Aqidah Sekuler, Liberal, Kapital, juga tidak dapat diperoleh dari Aqidah Sosial, Komunis.

Keberadaan individu dan negara diyakini, semata-mata untuk melaksanakan aturan dari Sang Pengatur. Sehingga individu dan negara hanya melaksanakan aturan Sang Pengatur. Pada hari akhir semua (sebagai individu atau sebagai negarawan) akan dimintai pertanggung jawaban. Malaikat akan senantiasa mencatat sekecil apapun ketundukan dan atau penolakan mereka. Sehingga ini menjadi alat kontrol untuk tidak berbuat dan tidak bertindak semena-mena. Tidak ambil kebijakan berdasarkan hawa nafsunya. Mari cari sejarah yang memaparkan sesuai fakta, bukan manipulasi.

Seperti berbagai buku yang penulisnya menyatakan bahwa Musthafa Kemal Atta Turk seorang pahlawan Reformir Muslim, seakan telah memberikan jasa besar bagi kebangkitan kaum muslimin. Ini adalah manipulasi sejarah. Kenapa? Karena faktanya Musthafa Kemal Atta Turk telah memberangus Aqidah Islam yang sedang diterapkan negara kekhilafahan dalam institusi negara, lalu membunuh penerapan Aqidah Islam sampai ke level rumah tangga dan individu. Ia melarang simbol-simbol islam di pusat negara Turki ( negara boneka bentukan Inggeris, Australia dan Jerman setelah meruntuhkan dan diatas

reruntuhan negara yang berdasarkan Aqidah Islam.

Melarang penerapan Al-Qur'an, melarang pemakaian bahasa Arab bahkan di dalam azan dan sholat, memerintahkan wanita untuk melepas penutup aurat mereka ( seperti cadar, burdah). Bukankah fakta yang dia lakukan inilah yang menjadikannya Laknatullaah? (Na'uzdu billaahi min zdaalik). Bukanlah ia seorang pahlawan reformir Islam.

### ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

Analisa akan keshohihan pemikiran Aqidah Islam menunjukkan bahwa Aqidah Islam mempunyai pemikiran yang jernih, jelas dan benar akan:

1. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikiran tentang sebelum kehidupan, bahwa kehidupan dan seluruh apa yang ada di dalamnya yakni:alam ( bumi, langit, matahari, seluruh planet, laut dll), manusia dan hidup (mahluk hidup: hewan dan tumbuhan), seluruhnya ada karena diadakan oleh Allah SWT. Semua yang ada ini, sebelumnya tidak ada. Semua ada karena diciptakan oleh Allah SWT. Allah SWT adalah Al-Khaliq. Pencipta atas seluruh yang ada.

2. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikiran tentang kehidupan. Untuk kehidupan ini keberlangsungannya berada dalam aturan Allah SWT.

Alam berada dalam aturanNya, matahari bilakah terbit dan bilakah tenggelamnya, dan dimana arahnya, Allah SWT yang mengaturnya. Makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) juga Allah SWT yang mengaturnya. Bagaimana unta diatur oleh Allah SWT mampu hidup di padang pasir, yang panas, kering dan tandus. Pingwin mamapu hidup di salju yang dingin, menyucuk tulang dan beku. Allah SWT yang mengaturnya dengan seluruh fasilitas biologis yang dibutuhkannya untuk iklim hidup hewan tersebut. Demimianpun tumbuhan, Allah yang mengatur, kurma sebagai tumbuhan gurun dan kangkung sebagai tumbuhan rawa.

Manusia juga hidup dalam aturan Allah SWT. Bagaimana manusia makan hanya menguyah dan menelannya, selanjutnya makanan masuk ke dalam pencernaan, full dalam aturan Allah SWT. Mana dari makanan tadi yang akan menjadi tulang, mana yang untuk tenaga dan mana yang untuk otak. Terakhir mana yang menjadi sampah dan dibuang. Oleh karenanya semua tunduk dan patuh akan aturanNya demi keselamatan dan kesejahteraan makhluk tersebut. Semua kehidupan ada dalam aturan Allah SWT sebagai Al-Mudabbir.

3. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikiran tentang sesudah kehidupan.

Bahwa semua yang Allah SWT ciptakan dan semua yang pernah ada dalam

kehidupan, sesudah selesai kehidupan akan kembali kepada Allah SWT, dan akan dimintai pertanggungjawabannya sepanjang kehidupannya, apakah makhluk tersebut tunduk dan patuh akan perintah Allah SWT atau tidak. Setelah kehidupan ini akan masuk kepada perhitungan akan ketundukan atau penolakan. Masing-masing akan menerima ganjarannya. Jika sepanjang hidupnya ia tunduk kepada aturan Allah SWT, maka ia mendapatkan hadiah masuk ke dalam surga. Bahi yang menolak, maka iapun akan mendapat ganjaran, yakni masuk ke dalam neraka. Inilah hari Penghisaban dan Allah SWT Mengadili dengan ke Maha Adil anNya.

### KONKLUSI DAN IMPLIKASI

#### A. Konklusi

1. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikiran tentang sebelum kehidupan. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Pencipta). Yang mengadakan seluruh yang ada dalam kehidupan ini.
2. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikirran tentang ketika kehidupan. Hidup bagi semua makhluk (yang diciptakan) tidak lain hanya untuk tunduk dan patuh akan aturan Allah SWT. Allah SWT sebagai Al-Mudabbir. Pengatur kehidupan.
3. Aqidah Islam memiliki keshohihan pemikiran tentang sesudah kehidupan. Hari Penghisaban. Hari dimana Allah SWT mengadili semua yang Dia ciptakan, terutama manusia sebaagai konsekwensi atas pemberian akal kepadanya, untuk di beri ganjaran sesuai kadar kepatuhannya akan aturan Allah di sepanjang hidupnya.

#### B. Implikasi

Perlu penelitian dan pengkajian yang mendalam, berulang dan menyebar tentang Aqidah Islam dan analisa tentang keshohihan pemikirannya untuk menjaga Aqidah Islam di tengah-tengah pemahaman umat islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Al-Jazairi, Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim, Darul Falah .Jakarta. 2001
- Abu Muhammad Abdul Malik Bin Hisyam Al-Muafiri. Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam. Darul Falah.Jakarta. 2009
- Abu Bakr Al-Jazairi, Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim, Darul Falah .Jakarta. 2001

*Nur Asyiah Siregar : Aqidah Islam, Analisa Terhadap .....*

Hafidz Abdurrahman, Diskursus Islam Politik Spiritual. Al-Azhar Press.Bogor.2007

Harun Nasution. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid 1

Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir . Jilid 1. Insan Kamil .Solo. 2015

Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir . Jilid 3. Insan Kamil .Solo. 2015

Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir . Jilid 7. Insan Kamil .Solo. 2015

Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir . Jilid 10. Insan Kamil .Solo. 2015

Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Samudra Ulumul Qur'an. Jilid 1. Surabaya. 2006

Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Samudra Ulumul Qur'an. Jilid 4. Surabaya. 2006

Ibnu Hajar Al-Asqalani.Fathul Baari. Azzam. Jakarta. 2005

Michael H. Hart, Seratus Tokoh yang Berpengaruh Dalam Sejarah, Jakarta, 1985